

Table Of Content

Journal Cover 2

Author[s] Statement 3

Editorial Team 4

Article information 5

 Check this article update (crossmark) 5

 Check this article impact 5

 Cite this article 5

Title page 6

 Article Title 6

 Author information 6

 Abstract 6

Article content 8

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Academia Open

Vol 10 No 2 (2025): December

DOI: 10.21070/acopen.10.2025.11784 . Article type: (Education)

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Improving Indonesian Language Outcomes Through the Inside Outside Circle Model

Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Lingkaran Dalam Luar

Reiza Dwi Yulianto, dwibungo87@gmail.com, (1)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Reni Guswita, guswitareni@gmail.com, (0)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Tri Wera Agrita, triweramaulana@gmail.com, (0)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Improving learning quality remains a central goal in primary education. **Specific Background:** Fourth-grade students at SDN 205/II Bangun Harjo demonstrated low engagement and achievement in Indonesian language learning. **Knowledge Gap:** Limited research has explored the application of interactive learning models such as Inside Outside Circle in enhancing language learning at the elementary level. **Aim:** This study aims to describe the improvement in learning processes and outcomes using the Inside Outside Circle model. **Methods:** A Classroom Action Research design was implemented over two cycles, involving 24 students, using observation, tests, and documentation, with both qualitative and quantitative analysis. **Results:** Findings indicate a significant improvement in both process and outcomes: process scores increased from 58.3% in cycle I to 81.5% in cycle II, while learning outcome scores improved from 66.7% to 87.5%. **Novelty:** The study highlights the effectiveness of Inside Outside Circle as a cooperative strategy in fostering active learning and improving academic performance in language subjects. **Implications:** The model can be adopted as a pedagogical innovation to enhance student-centered learning in primary education.

Highlights:

- Improves student engagement through active participation.
- Enhances learning outcomes in a structured cycle.
- Demonstrates effective use of cooperative models in language learning.

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian Language, Inside Outside Circle, Primary Education, Cooperative Learning

Academia Open

Vol 10 No 2 (2025): December

DOI: 10.21070/acopen.10.2025.11784 . Article type: (Education)

Published date: 2025-08-01 00:00:00

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses seumur hidup yang melibatkan aktivitas baik yang berada di dalam sekolah ataupun di luar yang bertujuan membantu seseorang mencapai potensi maksimalnya. Prosedur ini begitu penting guna menjadikan SDM yang lebih baik lagi. Pendidikan memungkinkan individu memperoleh pengetahuan teoritis di kelas sekaligus memperoleh wawasan dari pengalaman hidup yang bermakna [1]. Hasil dari pendidikan menciptakan individu yang beriman, cerdas, dan beretika. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan suasana pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum di Indonesia terus menerus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Pada satuan pendidikan saat ini, khususnya sekolah dasar telah menerapkan kurikulum merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Fokus dalam kurikulum merdeka adalah memastikan siswa merasakan kegembiraan dalam kegiatan belajar dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan belajar tersebut [2].

Salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum merdeka adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan topik yang memberikan informasi melalui alat komunikasi yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, serta menghargai karya sastra orang lain [3]. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Empat kemampuan berbahasa yang termasuk dalam pembelajaran: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis [4].

Rendahnya hasil belajar siswa dan tidak terpenuhinya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ≥ 70 terlihat pada hasil ulangan harian bahasa Indonesia semester genap 2024/2025. Hanya 37,5% *output* dari belajar peserta didik yang terpenuhi sehingga mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Di sisi lain, sebanyak 62,5% siswa belum berhasil mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pencapaian akademik peserta didik masih berada di bawah standar dan memerlukan peningkatan yang signifikan. Faktor utama yang turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar ini adalah dominasi pendekatan pembelajaran berbasis buku teks serta penggunaan model dan metode pengajaran yang belum optimal dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Suasana di kelas yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran.

Siswa kelas empat SD Negeri 205/II Bangun Harjo menggunakan pendekatan pembelajaran *inside outside circle* sebagai alternatif guna membaiknya pemahaman mereka pada pelajaran bahasa Indonesia. Konsep *inside outside circle* menyoroti betapa pentingnya bagi siswa untuk berkolaborasi secara aktif dalam kelompok dan bertukar pengetahuan tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari [5]. Melalui penerapan pendekatan *inside outside circle*, pendidik mampu membangkitkan semangat belajar siswa, memperdalam penguasaan terhadap materi, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan cerminan dari pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang diajarkan [6]. Lebih lanjut, penggunaan konsep *inside outside circle* dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian, disiplin diri, dan kepercayaan diri mereka saat belajar [7].

Sejumlah studi terdahulu mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* telah banyak digunakan dalam berbagai setting pendidikan. Namun, penerapannya mayoritas terfokus pada bidang studi seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta Pendidikan

Kewarganegaraan [8], [9]. Dari beberapa studi terdahulu terlihat bahwa model *inside outside circle* tidak hanya relevan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sangat aplikatif untuk berbagai mata pelajaran dan jenjang dalam Kurikulum Merdeka. Adaptasi model ini membuka ruang bagi pengembangan pembelajaran aktif dan bermakna yang mendorong penguatan kompetensi siswa secara spesifik. Namun, kajian secara spesifik yang mengulas pelaksanaan model *inside-outside-circle* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang kelas IV sekolah dasar, masih relatif jarang dilakukan. Selain itu, penerapan model pembelajaran tersebut di sekolah dasar dengan kondisi heterogen, yang lebih mempresentasikan kondisi umum Pendidikan di Indonesia masih terbatas.

Penelitian ini mengontraskan studi terdahulu dengan kondisi di SDN 205/II Bangun Harjo yang memiliki latar belakang siswa beragam baik dari kemampuan akademik maupun kondisi sosial ekonomi. Penerapan model ini memunculkan tantangan dan dinamika baru dengan cara menempatkan konsep belajar *inside outside circle* bukan hanya sebagai metode peningkatan hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun inklusivitas keterlibatan aktif lintas level kemampuan, dan penguatan interaksi social siswa.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi ketimpangan penelitian dengan mengkaji penggunaan pembelajaran dengan menggunakan konsep *inside outside circle* secara komprehensif di sekolah dasar tepatnya di kelas IV, yang berfokus pada membaiknya hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik sekolah dasar kelas IV materi ide pokok, jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya, kalimat fakta, dan kalimat opini. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan konsep belajar *inside outside circle* dan dampaknya terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia secara aktif dan kolaboratif serta hasil yang diperoleh dalam pembelajaran. Selain untuk mengukur hasil belajar, bahkan juga memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui beberapa siklus.

Penelitian ini mengintegrasikan kajian tentang bagaimana interaksi sosial yang difasilitasi oleh model *inside outside circle* yang berdampak pada peningkatan kesetaraan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan mengatasi kesenjangan kemampuan siswa yang heterogen. Penelitian ini bukan sekedar penerapan praktis model *inside outside circle*, melainkan perluasan pemahaman teoritik tentang bagaimana model ini dapat diadaptasi untuk konteks sosial yang kompleks. Penelitian ini juga memperkaya literatur dari model ini, yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam pada literatur pendidikan dasar.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai metode dalam penelitian ini dengan mengadopsi model siklus yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menangani persoalan yang muncul di lingkungan kelas, sekaligus memberikan ruang bagi peningkatan proses pembelajaran secara terus-menerus. Studi ini dilaksanakan melalui dua putaran tindakan, di mana setiap siklus mencakup empat fase utama: merancang, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan serta merinci tahapan pelaksanaan secara lengkap untuk memastikan implementasi berjalan sesuai tujuan. Peneliti mempraktikkan model tersebut di seluruh tahap implementasi dengan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan dalam model pembelajaran *inside outside circle* [10]. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, proses pengamatan dilakukan melalui penggunaan instrumen observasi yang ditujukan kepada guru dan peserta didik. Usai kegiatan selesai, dilakukan tahap refleksi guna mengidentifikasi kelemahan atau hambatan yang muncul. Hasil dari refleksi tersebut kemudian menjadi dasar penyempurnaan rencana pada siklus selanjutnya.

Pada tahun ajaran 2024/2025 tepatnya pada semester genap penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 205/II Bangun Harjo. 24 siswa kelas IV berperan sebagai subjek penelitian, peneliti berperan sebagai guru dan dua orang rekan sejawat, serta wali kelas berperan sebagai pengamat. Pemilihan kelas dilakukan secara purposive, mengacu pada hasil observasi awal yang mengindikasikan rendahnya penguasaan materi belajar pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, kelas tersebut dianggap relevan sebagai subjek penelitian untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai instrumen, seperti dokumentasi, evaluasi hasil belajar, dan lembar observasi. Aktivitas guru selama pembelajaran serta keterlibatan aktif siswa diamati dan dicatat menggunakan lembar observasi khusus. Pada akhir setiap siklus, siswa diberikan tes berupa 20 soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengevaluasi aspek kognitif mereka. Butir soal tersebut telah melalui tahap validasi isi guna menjamin kualitas dan kesesuaiannya. Selain itu, bukti visual seperti foto dan rekaman video pembelajaran turut dikumpulkan sebagai pelengkap data pendukung [11]. Kombinasi instrumen ini dianggap relevan untuk mengungkap realitas implementasi model *Inside-Outside Circle* di sekolah dasar dengan kondisi heterogen untuk memastikan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan membandingkan antara keterlibatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar siswa, peneliti dapat membuat keputusan yang tepat dalam merancang dan memperbaiki tindakan pembelajaran.

Adapun instrumen dan validitas soal dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan pada tabel 1:

Materi	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal	Skor Soal	Validitas
Ide Pokok	siswa mampu memahami ide pokok dalam paragraf dengan benar	C2	Pilihan Ganda	1,2,3	5	Valid
	siswa mampu menentukan ide pokok dalam paragraf dengan benar	C2	Pilihan Ganda	4,5,6,16 17,18,19	5	Valid
Jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya	siswa memahami jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya dengan benar	C2	Pilihan Ganda	7,8,9,12 14	5	Valid
	siswa menentukan jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya dengan benar	C2	Pilihan Ganda	10,11,13 15,20	5	Valid
Kalimat fakta dan kalimat opini	siswa mampu memahami kalimat fakta dengan benar	C2	Pilihan Ganda	13	5	Valid
	siswa mampu memahami kalimat opini dengan benar	C2	Pilihan Ganda	1	5	Valid
	siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri kalimat fakta dengan benar	C2	Pilihan Ganda	2,3	5	Valid
	siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri kalimat opini dengan benar	C2	Pilihan Ganda	4,10	5	Valid

	siswa mampu menentukan kalimat fakta dengan benar	C2	Pilihan Ganda	8,11,12 14,16	5	Valid
	siswa mampu menentukan kalimat opini dengan benar	C2	Pilihan Ganda	9,15,17	5	Valid
	siswa mampu membedakan kalimat fakta dan opini dengan benar	C2	Pilihan Ganda	5,6,7	5	Valid
	siswa mampu menganalisis isi teks yang mengandung kalimat fakta dan opini dengan benar	C4	Pilihan Ganda	18,19,20	5	Valid

Tabel 1. Instrumen dan Validitas Soal

Perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pembelajaran dari tahap pra-tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua memungkinkan analisis kuantitatif data lembar observasi, yang digunakan untuk mengevaluasi metodologi pengajaran pendidik dan kontribusi siswa selama pelaksanaan. Proses dan capaian pembelajaran dinilai secara kualitatif dengan mendefinisikan capaian pembelajaran kognitif dan hasil proses siswa dalam kaitannya dengan penguasaan mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik mencapai tingkat ketuntasan, dan rata-rata skor hasil belajar memenuhi ambang Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 . Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berkelanjutan menjadi salah satu indikator keberhasilan penelitian.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung analisis data lembar observasi siswa dan guru. Tabel 2 kemudian memberikan interpretasi data:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Rentang Nilai	Kategori
≥ 80	Sangat Baik
71-79	Baik
60-70	Cukup Baik
50-59	Kurang Baik
≤ 40	Tidak Baik

Tabel 2. Kriteria Penilaian Proses Guru dan Siswa

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan menghitung pencapaian masing-masing siswa serta persentase ketuntasan secara keseluruhan di tingkat kelas:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (2)$$

Hasil yang diperoleh lalu dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang sudah ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ≥ 70 . Setelah itu, hasil belajar individu diinterpretasikan pada tabel 3:

Rentang Nilai	Kategori
≥ 70	Mercapai
< 70	Belum Mencapai

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal. Setelah itu, tabel 4 memberikan interpretasi data:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100 \quad (3)$$

Rentang Nilai	Kategori
≥ 80	Sangat Baik
71-79	Baik
60-70	Cukup Baik
50-59	Kurang Baik
≤ 40	Tidak Baik

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Belajar

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Proses Belajar Guru dan Siswa

Penelitian ini disusun dalam dua rangkaian tindakan yang masing-masing berlangsung selama dua minggu, dengan dua kali pertemuan di setiap siklus. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Senin, 26 Mei 2025 dan Selasa, 27 Mei 2025, sedangkan siklus II dijalankan pada Senin, 2 Juni 2025 dan Selasa, 3 Juni 2025. Setiap pertemuan disusun berdasarkan tahapan pembelajaran dalam model *Inside-Outside Circle*. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 205/II Bangun Harjo melalui implementasi model tersebut.

Selama pelaksanaan siklus I dan II, proses pembelajaran diamati langsung oleh wali kelas IV, Bapak Arif Arba'i, S.Pd. Berdasarkan hasil observasinya, guru berhasil mengelola kelas dengan baik menggunakan pendekatan *inside-outside circle*, yang diterapkan secara konsisten pada tiga tahapan pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup. Di sisi lain, rekan sejawat Rahayu Agustina dan Riyan Wahyu Trianto bertindak sebagai observer kepada kegiatan belajar siswa pada kedua siklus tersebut.

Data hasil lembar observasi proses guru siklus pertama dan siklus kedua dapat dirincikan pada tabel 5:

Siklus	Persentase		Nilai Rata-Rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Siklus I	83,3%	88,9%	86,1%
Siklus II	88,9%	94,4%	91,6%

Tabel 5. Hasil Proses Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kedua siklus dan tergolong dalam kategori "Sangat Baik", sebagaimana ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus I, tingkat keberhasilan mencapai 83,3%. Angka ini meningkat menjadi 88,9% pada pertemuan kedua dalam siklus yang sama. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, persentase tetap berada di angka 88,9%, dan meningkat lagi menjadi 94,4% pada pertemuan kedua, seluruhnya masih dalam kategori "Sangat Baik".

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan kemajuan yang stabil dan positif dari siklus pertama hingga siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas proses belajar mengajar meningkat secara signifikan melalui inisiatif perbaikan yang diterapkan pada setiap siklus.

Untuk mengantisipasi kendala dalam proses pembelajaran, guru menerapkan model *Inside Outside Circle* dalam pengajaran Bahasa Indonesia, yang terbukti mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti juga berperan langsung sebagai pengajar dan secara konsisten mengevaluasi catatan hasil observasi yang dihimpun oleh para pengamat setelah setiap sesi pembelajaran berakhir. Langkah ini membantu peneliti mengidentifikasi kelemahan yang muncul selama proses berlangsung dan menghindari pengulangan kesalahan serupa pada siklus selanjutnya.

Data hasil lembar observasi proses belajar siswa siklus pertama dan siklus kedua dapat dirincikan pada tabel 6:

Siklus	Persentase		Nilai Rata-Rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Siklus I	54,2%	62,2%	58,3%
Siklus II	75%	87,5%	81,25%

Tabel 6. Hasil Proses Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama tercatat sebesar 54,2%, dan mengalami peningkatan menjadi 62,5% pada pertemuan berikutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Kemajuan yang lebih mencolok terlihat pada siklus II, di mana pertemuan pertama mencatat angka 75% dan naik lagi menjadi 87,5% pada pertemuan kedua. Data dalam tabel sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat perkembangan positif pada setiap siklus dalam hal keterlibatan dan pencapaian siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* membawa pengaruh yang konstruktif terhadap proses belajar siswa kelas IV di SD Negeri 205/II Bangun Harjo.

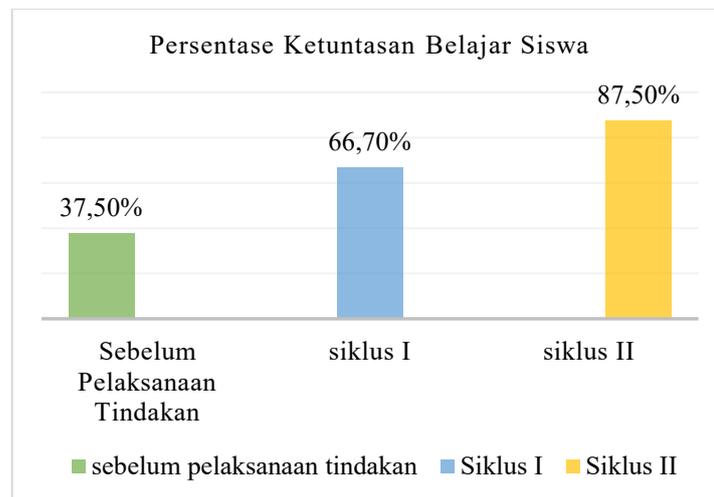
Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi, baik dalam kelompok kecil maupun secara klasikal. Mereka juga terlihat lebih tertib, disiplin, dan mampu menjalin kerja sama

yang konstruktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia Gita Rezka [12], yang menyimpulkan bahwa pendekatan *inside-outside circle* mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam aktivitas kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sari [13], yang mengungkapkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan antusiasme belajar, keberanian dalam menyampaikan ide, serta keterlibatan siswa dalam proses penguasaan pengetahuan, baik secara individu maupun kolaboratif.

B. Hasil Belajar Siswa

Untuk menilai pencapaian belajar siswa, digunakan instrumen evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Evaluasi ini diberikan pada akhir setiap siklus guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, seperti ide pokok, jenis paragraf berdasarkan posisi ide pokok, kalimat fakta, dan kalimat opini. Setiap soal telah divalidasi oleh pakar untuk menjamin kejelasan redaksi, relevansi isi, serta tingkat kesulitannya. Hasil dari tes ini dianalisis guna memantau perkembangan capaian pembelajaran siswa secara berkala, sekaligus menjadi acuan dalam merancang langkah-langkah perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya.

Data hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dipaparkan pada grafik batang di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Seperti yang dapat dilihat pada grafik di atas, hanya sembilan siswa, atau 37,5% dari total siswa, yang telah memenuhi Kriteria Pemenuhan Tujuan Pembelajaran sebelum tindakan dilakukan. Capaian pembelajaran untuk 24 siswa pada siklus I adalah sebagai berikut: 16 siswa, atau 66,7% dari total siswa, memenuhi Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran, sementara 8 siswa, atau 33,3% dari total siswa, tidak memenuhi kriteria. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Pencapaian Tujuan Pendidikan meningkat menjadi 21 pada siklus II, yang mencakup 87,5% dari total siswa. Tiga siswa, yang mewakili 12,5% dari total siswa, tidak memenuhi kriteria. Capaian pembelajaran untuk siswa meningkat sebesar 20,8%.

Meningkatnya hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II menegaskan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan guru pada siklus berikutnya, meliputi pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, dan peningkatan partisipasi siswa, benar-benar meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian, bukti ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa dapat termotivasi untuk mencapai penyelesaian optimal melalui proses pembelajaran yang lebih efisien.

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan penggunaan model *Inside-Outside Circle* secara signifikan turut andil dalam meningkatkan performa akademik siswa kelas IV SD Negeri 205/II

Bangun Harjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tercermin dari naiknya rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan secara klasikal dari siklus pertama ke siklus kedua. Hasil tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mikyal Bulqiyah [14], yang menunjukkan bahwa model ini berdampak positif dan signifikan guna meningkatnya prestasi belajar matematika, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Dukungan tambahan datang dari penelitian Desi Sintiya [15], yang menyatakan bahwa pendekatan serupa juga secara baik guna mendapatkan hasil dari belajar pelajaran IPA yang semakin baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif untuk mengembangkan berbagai level kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasi model, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas model *Inside-Outside Circle* diantaranya siswa yang cenderung aktif lebih mudah mengekspresikan pendapat dan berani tampil, sehingga terlihat lebih maksimal dalam pelaksanaan model ini. Sebaliknya, siswa yang pemalu bisa tertinggal karena tidak diberi cukup ruang untuk menyesuaikan diri. Dalam proses berpasangan, muncul kecenderungan siswa lebih memilih teman dekat atau menghindari siswa tertentu yang dapat menghambat kolaborasi yang inklusif.

Simpulan

Dampak positif yakni naiknya secara signifikan *output* belajar pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 205/II Bangun Harjo dengan pemanfaatan metode *inside outside circle* dapat dibuktikan melalui penelitian ini. Pendekatan instruksional yang diterapkan oleh guru mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh rata-rata pencapaian 86,1% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 91,6% pada siklus kedua, yang keduanya tergolong dalam klasifikasi "sangat baik". Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami lonjakan yang signifikan, dengan rata-rata keterlibatan meningkat dari 58,3% pada siklus pertama menjadi 81,25% pada siklus kedua, yang keduanya mencerminkan kategori "sangat baik". Capaian belajar siswa menunjukkan peningkatan yang jelas, di mana pada siklus pertama sebanyak 16 siswa atau 66,7% telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan angka tersebut naik menjadi 21 siswa atau 87,5% pada siklus kedua.

Hasil ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa seperti *Inside-Outside Circle* mampu secara efektif menjawab kebutuhan belajar mereka serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan performa akademik.

Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar model *Inside-Outside Circle* dapat dijadikan alternatif yang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar. Dalam upaya untuk mencapai kualitas mengajar yang maksimal, diharapkan kepada guru untuk melatih keterampilan dengan memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Dalam implementasi model, siswa sangat merasa senang karena dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, berani berbicara, dan lebih percaya diri saat berdiskusi. Selain itu, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar terutama saat berinteraksi dengan teman untuk saling bertukar pendapat. Model ini mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, melatih kemampuan mendengarkan dan mengemukakan pendapat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SD Negeri 205/II Bangun Harjo yang telah memberikan dukungan serta keterlibatan aktif selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Ibu Reni Guswita, M.Pd., dan Ibu Tri Wera Agrita, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing, atas segala bentuk arahan, pendampingan, serta semangat yang telah diberikan hingga terselesaikannya penyusunan laporan ini.

References

- [1] A. Apdoludin, R. Guswita, and B. T. Orlanda, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Roda Berputar di Kelas IV SDN 60/II Muara Bungo," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 18–25, 2022, doi: 10.52060/pti.v3i01.718.
- [2] S. P. Putri et al., "Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka," *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, vol. 2, no. 1, pp. 53–65, 2022, doi: 10.62668/jimr.v2i01.634.
- [3] M. I. Mubarak, "Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *JOEL: Journal of Educational and Language Research (Online)*, vol. 3, no. 6, pp. 2807–2937, 2024. [Online]. Available: <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- [4] M. Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 35–44, 2020, doi: 10.31851/pernik.v3i2.4839.
- [5] M. D. Noge et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 451–460, 2020, doi: 10.33394/jk.v6i3.2640.
- [6] N. O. Qulsum, Yahfizham, and S. D. Narpila, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Matematika*, vol. 2, no. 6, pp. 1–10, 2024.
- [7] F. Dinawaty, A. Dewi, R. Tati, and H. Pagarra, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, pp. 1–12, 2023.
- [8] M. Akram, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SD Inpres Bakung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, pp. 1–7, 2024.
- [9] S. Rahmadhayani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembagian Pecahan melalui Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle," *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 57–62, 2022, doi: 10.51179/asimetris.v3i2.1513.
- [10] A. Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2020.
- [11] A. Abdulah, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Menggunakan Model Role Playing pada Peserta Didik Kelas V SDN 04," *Jurnal Tunas Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 64–76, 2021, doi: 10.52060/pgsd.v3i2.467.
- [12] A. G. Rezka, "Pengaruh Model Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 19 Bandar Lampung," vol. 1, no. 1, 2021. [Skripsi].
- [13] D. A. Sari, K. H. Hajron, and T. Mardiana, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Berbantuan Media Kartu Pernafasan Pencernaan dan Pertumbuhan (KP-ing 3) terhadap Keaktifan Siswa," *Borobudur Education Review*, vol. 4, no. 2, pp. 1–11, 2024.

Academia Open

Vol 10 No 2 (2025): December

DOI: 10.21070/acopen.10.2025.11784 . Article type: (Education)

- [14] M. Bulqiyah, Penerapan Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP, Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2021.
- [15] D. Sintiya, Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong, Skripsi, 2023.